

Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus

Rofiq Faudy Akbar*¹
Muhammad Jodi Prasetyo²
Mohammad Ilham Zaki Zakaria³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Ips, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri Kudus, Indonesia
*e-mail: rofiq@iainkudus.ac.id¹, Jhodyprasetyo@gmail.com², ilhamzaki331@gmail.com³

Abstrak

Strategi pembelajaran aktif adalah kumpulan strategi pembelajaran yang luas. Pembelajaran aktif mencakup berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif sejak awal melalui aktivitas yang membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran dalam waktu singkat. Metode *Every One Is Teacher Here* ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan fokus masalahnya adalah bagaimana motivasi belajar peserta didik meningkat ketika model pembelajaran aktif *Every One Is Teacher Here* diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta study literatur. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang diterapkan, bisa dilihat dari antusiasme dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah evaluasi nilai, peserta didik rata-rata mendapatkan nilai yang cukup memuaskan. Peningkatan prosentase nilai peserta didik pada siklus I sebesar 25,6% dan 35,2% pada siklus II. Hal ini terjadi karena dalam diri peserta didik sudah ada rasa semangat untuk selalu belajar dan sudah menikmati proses pembelajaran

Kata kunci: Peserta didik, strategi pembelajaran aktif, motivasi belajar

Abstract

Active learning strategies are a broad collection of learning strategies. Active learning includes a variety of ways to get students to be active from the start through activities that make them think about the subject matter in a short time. this *Every One Is Teacher Here* method is used to improve student learning. This research is a classroom action research that uses a qualitative approach, and the focus of the problem is how students' learning motivation increases when the *Every One Is Teacher Here* active learning model is applied in social studies subjects. To obtain data, researchers used observation, interview, and documentation methods as well as literature study. This research was conducted during the two cycles applied, it can be seen from the activeness and enthusiasm of students during the learning process. After the evaluation of the value, the average student gets a pretty good score. The increase in the percentage of student scores in cycle I was 25.6% and 35.3% in cycle II. This happened because the students had a sense of enthusiasm to always learn and had enjoyed the learning process.

Keywords: Students, active learning strategies, learning motivation.

PENDAHULUAN

Fakta pendidikan yang ada di lapangan, hampir keseluruhan sekolah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kita tampaknya kurang mendorong potensi kognitif peserta didik, contohnya mereka hanya di tuntut sebagai seorang anak yang perlu mendapat semua segala penjelasan, menjadi pendengar untuk mematuhi semua instruksi gurunya. Yang lebih parahnya bahwa pelajaran yang di pelajari di kelas ternyata kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tak jarang, pelajaran yang mereka pelajari di sekolah berbanding terbalik dengan apa yang mereka alami. Peserta didik tidak dapat menggunakan kemampuan otak mereka karena budaya dan mental seperti ini. karena mereka lemah untuk bernalar, tidak berani menyuarakan pendapat mereka, dan ketergantungan pada orang di sekitar (Syaparuddin, Meldianus, and Elihami 2020)

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, banyak sebagian guru yang belum mempunyai strategi mengajar yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik, sebagian besar guru masih mempertahankan dan menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar. Dalam

kondisi saat ini tidak akan berpengaruh baik bagi peserta didik karena tidak membuatnya untuk selalu berpikir kritis, mengemukakan gagasannya dan mereka cuma mendapatkan informasi yang disampaikan oleh guru. Hal-hal seperti itulah yang sangat memiliki dampak terhadap motivasi belajar. Karena hal inilah, mereka tidak berani mengemukakan pendapat, lemah nalar, dan bergantung pada orang lain (Laily 2017).

Ilmu yang diperoleh dari proses pendidikan ataupun pembelajaran itu ialah bekal berarti tiap individu buat masadepanya nanti. Ilmu pengetahuan yang didapatkan bisa dimanfaatkan jadi kunci untuk permasalahan- permasalahan yang dialami tidak hanya selaku bekal dalam melaksanakan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan pula bisa membawakan seorang buat menggapai kesuksesan dunia serta akhirat, serta ilmu pengetahuan itu bisa diperoleh lewat proses pembelajaran. Sistem pendidikan masih didominasi oleh tata cara tradisional ataupun ceramah. Dimana tata cara ini kurang efektif buat meningkatkan keahlian berfikir siswa paling utama dalam membongkar sesuatu kasus. Kerap ditemukan dalam pendidikan guru cuma memakai tata cara yang monoton, dimana dalam tata cara tersebut guru cuma membagikan modul lewat ceramah, pemberian tugas serta dialog bebas. Maka dari itu guru tidak dapat meningkatkan pendidikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Terdapat kesan bahwa guru khawatir untuk merancang dan membuat pendidikan sendiri, sehingga dari bahan belajar hingga tata cara penilaian hampir tidak terdapat perbandingan (Elijonahdi et al. 2023)

Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik, untuk membuat suasana pembelajaran yang bermakna dan berkesan dengan menerapkan berbagai metode, strategi, dan model belajar yang asyik dan tidak monoton. Penerapan metode belajar mengajar yang tepat dimaksudkan ada *impact* yang positif tentunya, sehingga mereka berperan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan (Candra and Yanto 2020; Ningsih and Gustimalasari 2018).

Sebagai suatu upaya yang diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTS N 1 Kudus pada mata pelajaran IPS adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is teacher here*. Sehingga dengan penggunaan cara ini diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga proses kegiatan belajar yang aktif, motivasi mempunyai dampak yang besar pada proses belajar. Motivasi ialah salah satu anjuran yang timbul pada diri orang sehingga mampu membuat orang itu bisa melakukan suatu hal yang positif. Motivasi belajar, dalam perihal ini, berarti dorongan untuk belajar yang baik dari dalam ataupun dari luar (Amalia and Setiyani 2016)

Everyone Is teacher Here ialah suatu model pembelajaran yang lumayan gampang membangun partisipasi kelas sebab membagikan peluang pada tiap peserta didik akan jadi seseorang guru bagi temanya, Model pendidikan ini diselaraskan dengan arahan yang hendak mau digapai. Tujuan ini mencakup keahlian untuk menganalisis permasalahan, menyampaikan gagasan, merumuskan serta membagikan peluang pada peserta didik buat ikut serta aktif dalam menggapai tujuan pendidikan yang baik. Faktor tersebut dilaksanakan untuk membantu peserta didik secara bertahap sehingga bisa membuat pertanyaan sendiri (Aprilia and Ansori 2020)

Penelitian terdahulu yang berhubungan sama penelitian ini dilakukan oleh Khadijah pada tahun 2015 dengan judul "Meningkatkan partisipasi belajar IPS melalui strategi pembelajaran dimana setiap orang adalah guru bagi siswa kelas 8 C SMP N 34 Batam tahun ajaran 2014/2015". Hasil observasinya menunjukkan strategi pembelajaran "Every one is a teacher here" kelihatan meningkatkan keterlibatan belajar IPS pada siswa Kelas 8 C SMP N 34 Batam tahun ajaran 2014/2015. Proporsi murid yang mengikuti refleksi awal sebesar 61,54% pada siklus 1, 75% pada siklus II, dan 77,5% pada siklus III. Persentase ini menunjukkan maka partisipasi murid dalam IPS meningkat sekitar 3% hingga 4% per siklus selama masa pembelajaran. Kelas 8 C SMP N 34 Batam. Melalui analisis hasil penelitian, peneliti yakin bahwa strategi pembelajaran "setiap orang adalah guru" dapat meningkatkan keterlibatan belajar murid (Yulia 2016).

Sinaga juga melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran "Every one is teacher here" terhadap Hasil Belajar IPS Kelas 9 SMP N 01 Sipahutaar Tahun Pelajaran 2022/2023. Temuannya menunjukkan bahwa penerapan strategi ini mampu

meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas 9 SMP N 1 Sipahutar. Kondisi ini terlihat pada nilai ujian siswa. Nilai rata-rata saat tes pertama adalah 20,93% (skor IPS tahun pertama lebih rendah). Pada siklus I rata-rata nilai siswa naik menjadi 49,68%. Siklus II melonjak jadi 69,37%. Berdasarkan hal tersebut dapat diputuskan bahwa pembelajaran “Every one is teacher here” merupakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dengan secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa (I Made Tangkas dan Milawati Indarini Dwi Pursitasari 2014).

Penelitian dilakukan oleh Rahma Inayati pada tahun 2020 yang berjudul “Menerapkan Metode Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Cempaka Baru 07 Pagi Jakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rerata nilai pada siklus sebelumnya adalah 47,42. Angka tersebut meningkat 49,36 pada triwulan I, dan menjadi 56,77 pada triwulan I dan II. Pada triwulan II kembali membaik menjadi 68,55 pada triwulan I dan menjadi 74,19 pada triwulan II. Tingkat ketuntasan belajar sebelum siklus sebesar 19,35%, melonjak pada siklus I menjadi 25,81% pada siklus I dan 51,61% pada siklus II. Pada siklus II yang pertama jadi 77,42% dan kedua 80,65%. Nilai dari hasil belajar afektif sebesar 3,27 (B+) pada siklus satu lantas meningkat 3,52 (A) pada siklus dua. Rata-rata skor hasil belajar keterampilan bidang pada Siklus I adalah Kategori C dan meningkat menjadi Kategori B pada Siklus II. Berdasarkan hasil analisis artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tersebut efektif untuk menghasilkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran (Syaiful and Elihami 2020).

Menurut Sanjaya, pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang dilakukannya. Pandangan mengenai pembelajaran aktif adalah bahwa pembelajaran dengan proses aktif dan belajar dengan cara yang berbeda. Strategi belajar aktif bukanlah suatu ilmu atau teori, namun strategi ini suatu strategi partisipasi siswa sebagai inti pembelajaran, selaku siswa harus bisa mengubah pribadi yang lebih efektif berdasarkan perilaku, cara berpikir, dan cara bertindakya sendiri (Hasanah 2018).

Sedangkan Menurut Dananjaya Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berlangsung ketika para peserta didik mampu berinteraksi dengan temannya tentang pokok bahasan yang dihadapinya untuk mengembangkan pengetahuannya. Kegiatan interaktif ini melibatkan para peserta didik untuk berprakarsa secara mandiri dan kreatif untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sehingga semua kegiatan tersebut akan menjadi sumber materi komunikasi untuk berargumentasi (Dananjaya 2023).

Penelitian ini dilakukan bermaksud guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Every one is Teacher Here* (Pembelajaran Aktif). Adapun maksud dari riset ini yaitu untuk meningkatkan *motivation learning* IPS peserta didik di MTS N 1 Kudus yang menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk mendapati efek dari strategi pembelajaran aktif *Every one is Teacher Here* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di MTS N 1 Kudus.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dijalankan dengan 2 siklus tiap-tiap siklus 1 pertemuan, pada masing-masing siklus melalui langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode field research bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi dengan pendeskripsian secara rinci dan lebih mendalam mengenai kondisi asli yang ada dilapangan (Nugrahani and Hum 2014).

Teknik pengumpulan data ini dengan memakai teknik observasi dan wawancara, Observasi partisipan dilaksanakan di MTS N 1 Kudus dengan adanya keterlibatan secara langsung peneliti dalam kegiatan KBM yang dilakukan di kelas 8E (Febriani et al. 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif *Every one is a teacher here* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTS N 1 Kudus. Narasumber dari penelitian ini yaitu guru ips dan peserta didik di MTS N 1 Kudus. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di MTS N 1 Kudus berguna untuk menggali data yang lebih dalam tentang persepsi, pandangan, wawasan peserta didik. Penelitian ini memakai reduksi data, yang mana data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (Rijali 2019). Selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan guna memudahkan akses dan pemahaman.

Adapun tahapan yang terakhir yaitu untuk menarik kesimpulan dari kegiatan reduksi data sampai dengan penguraian data yang dikumpulkan sesuai dengan kejadian nyata yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan kali ini peneliti menerangkan tujuan untuk melakukan penelitian di MTS N 1 Kudus khususnya pada kelas 8. Kelas 8 E merupakan kelas reguler yang terdapat 34 peserta didik yang mana kelas tersebut cukup disiplin dan ada rasa tanggung jawab terhadap apa yang disampaikan peneliti.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti meminta data hasil belajar peserta didik kelas 8 E kepada wali kelas guna menjadi tolak ukur dalam pembagian kelompok dengan memakai teknik pembelajaran aktif *Every one is teacher here*. Sebelum penelitian tindakan kelas di mulai, awal-awal peneliti melaksanakan tes awal. Tes awal dilakukan pada tanggal 3 november 2023 dengan menerapkan metode tradisional (ceramah).

Pada tes awal, peserta didik terlihat kurang tertarik terhadap materi pembelajaran, itu semua diketahui karena memang peserta didik kurang tertarik pada materi. Mayoritas peserta didik jenuh dengan pelajaran. Karena kurangnya motivasi peserta didik pada pelajaran, oleh sebab itu prestasi akademik mereka tidak maksimal. Hasil evaluasi peneliti pada tes awal mendapatkan rata-rata peserta didik aktif 53,6%

1. Siklus I

A. Perencanaan Tindakan Kelas

Pada tahap planning siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran "*Every one is teacher here*" guna melaksanakan pembelajaran aktif. Menggunakan metode ini, peneliti berupaya membimbing peserta didik menyampaikan motivasi agar aktif belajar. Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum siklus 1, yaitu: (a) mengembangkan RPP (b) membuat materi yang akan diajarkan. (c) Membagikan kertas kepada peserta didik untuk diisi pertanyaannya (d) Menyiapkan instrumen penelitian pada subbab materi keberagaman sosial di Indonesia. (e) Menyusun tahap demi tahap proses belajar mengajar pada tahap awal siklus, meliputi: (1) Pembukaan. Memberikan salam dan Perkenalan antar peneliti dengan peserta didik kelas 8 E.

(2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (3) Peneliti menyediakan bahan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membacanya, (4) Peneliti membagikan lembar kertas yang telah dimodifikasi seperti kartu dan memerintahkan peserta didik untuk mengisi soal-soal dari materi yang telah dipelajarinya di kelas, (5) Peserta didik belajar dari peneliti kumpulkan kertas-kertas tersebut, kemudian peneliti mengocok dan membagikannya peneliti meminta peserta didik membaca soal dalam hati dan memikirkan jawabannya, (6) peneliti memanggil 3 peserta didik untuk maju secara acak untuk membacakan soal dan jawaban (7) Setelah peserta didik memberi jawaban, peneliti meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban dari temanya tersebut (8) Berdiskusi dengan teman (9) Selama kegiatan, peneliti memberikan penilaian.

Refleksi/penutup, Tahapan ini peneliti memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan proses belajar yang sudah dilaksanakan, tak lupa juga memberikan waktu untuk menanyakan materi yang telah dipelajari kepada peneliti. Peneliti melakukan tahap-tahap berikut: (a) Memancing peserta didik agar berani memberikan dan mengungkapkan pendapat atau gagasannya. (b) Memberikan arahan peserta didik untuk membaca buku-buku IPS dan memberikan kesempatan konsultasi kepada peneliti tentang buku tersebut di luar jam pelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pada siklus I dilakukan pertemuan pada tanggal 7 November 2023. Waktu belajar satu sesi selama 1 x 45 menit. Dengan langkah-langkah penelitian yang direncanakan oleh peneliti, yaitu: (a) perkenalan, (1) menyapa peserta didik kemudian dilanjutkan berdoa, (2) peserta didik bersiap memulai kegiatan pembelajaran, (3) peneliti menceritakan cerita pendek (4) peneliti menjelaskan apa yang akan terjadi Kegiatan pembelajaran

dilakukan untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia. (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (1) Peneliti memberikan bahan kajian tentang keberagaman masyarakat Indonesia dan mengharuskan siswa memahami dan membaca materi tersebut, (2) Peneliti membagikan selebar kertas dan membimbing peserta didik menuliskan pertanyaannya mengenai materi yang sudah dipelajari kelas. (3) Peserta didik mengumpulkan soal-soal yang tertulis di kertas dari peneliti, kemudian mengacaknya, kemudian peneliti membagikannya kepada peserta didik satu per satu. Peneliti menginstruksikan para peserta didik untuk difahami soal yang telah diterimanya dan membuat jawaban yang tepat. (4) Peneliti meminta 3 orang untuk membaca kartu yang diberikan dan memberikan jawabannya. (5) Kemudian memberi peserta didik waktu untuk menambahkan jawaban peserta didik tersebut. (6) Selama kegiatan, peneliti melakukan evaluasi. (c) Refleksi Atau Penutup, (1) Melaksanakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari kemarin mengenai hal yang perlu diberi perhatian lebih dalam sebuah perencanaan pembelajaran. (2) Peneliti menyuruh peserta didik untuk mengemukakan pengalamannya sesuai dengan materi keragaman masyarakat Indonesia. (3) Peneliti memberi waktu untuk bertanya terkait dengan materi keragaman masyarakat di Indonesia.

C. Observasi Siklus I

Pada tindakan awal saat melaksanakan pembelajaran, peneliti melihat peserta didik mulai menaruh minat dan memberikan respon positif. Mulai meningkatkan motivasi belajar dibandingkan tes awal. Situasi ini tampak dari antusias peserta didik dalam bertanya, pada saat ujian pertama mereka masih ragu dan takut melakukan kesalahan. Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat senang dan dalam suasana hati yang gembira, terlihat dari mimik wajahnya yang penuh dengan semangat belajar, walaupun masih ada beberapa dari mereka yang kurang terbiasa dalam pembelajaran. yang digunakan peneliti.

Pada proses belajar mengajar, peneliti menyediakan bahan-bahan yang digunakan peserta didik untuk belajar di kelas. Peneliti kemudian membagikan selebar kertas yang memungkinkan mereka menjawab pertanyaan mengenai materi yang diberikan peneliti. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan kertas-kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di dalamnya, dan memerintahkan peserta didik untuk membagikannya satu per satu. Peneliti menginstruksikan untuk membaca pertanyaan tersebut di dalam hati dan juga dipikirkan jawaban, ada yang mencari jawaban di LKS dan juga dibuku pelajaran dan ada yang bertanya ke temanya, setelah menyampaikan jawabannya di depan temanya lalu memberikan kesempatan yang lain untuk mengemukakan pendapat atau menambahkan jawaban. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa motivasi belajar masih belum memenuhi harapan atau dapat tergolong rendah.

Pada akhir waktu kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan evaluasi berupa kuis. Peneliti telah menyiapkan soal dalam kertas, mereka tampak sangat antusias dan berlomba mengerjakan pertanyaan dari pembelajaran saat itu. Dilihat dari raut muka peserta didik rasa bosan atau cape tidak ada. Oleh sebab itu kami ingin mengetahui seberapa besar prestasi akademik dan motivasi belajar yang di miliki saat pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilksakan peneliti meningkat, yang semula pas awal tes sebesar 53,6 menjadi 78,6 atau sekitar 25,6%

Pada pertemuan kali ini peneliti menerangkan tujuan untuk melakukan penelitian di MTS N 1 Kudus khususnya pada kelas 8. Kelas 8 E merupakan kelas reguler yang terdapat 34 peserta didik yang mana kelas tersebut cukup disiplin dan ada rasa tanggung jawab terhadap apa yang disampaikan peneliti.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti meminta data hasil belajar peserta didik kelas 8 E kepada wali kelas guna menjadi tolak ukur dalam pembagian kelompok dengan memakai teknik pembelajaran aktif *Every one is teacher here*. Sebelum penelitian tindakan kelas di mulai, awal-awal peneliti melaksanakan tes

awal. Tes awal dilakukan pada tanggal 3 november 2023 dengan menerapkan metode tradisional (ceramah).

Pada tes awal, peserta didik terlihat kurang tertarik terhadap materi pembelajaran, itu semua diketahui karena memang peserta didik kurang tertarik pada materi. Mayoritas peserta didik jenuh dengan pelajaran. Karena kurangnya motivasi peserta didik pada pelajaran, oleh sebab itu prestasi akademik mereka tidak maksimal. Hasil evaluasi peneliti pada tes awal mendapatkan rata-rata peserta didik aktif 53,6%

1. Siklus I

A. Perencanaan Tindakan Kelas

Pada tahap *planning* siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran "Every one is teacher here" guna melaksanakan pembelajaran aktif. Menggunakan metode ini, peneliti berupaya membimbing peserta didik menyampaikan motivasi agar aktif belajar. Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum siklus 1, yaitu: (a) mengembangkan RPP (b) membuat materi yang akan diajarkan. (c) Membagikan kertas kepada peserta didik untuk diisi pertanyaannya (d) Menyiapkan instrumen penelitian pada subab materi keberagaman sosial di Indonesia. (e) Menyusun tahap demi tahap proses belajar mengajar pada tahap awal siklus, meliputi: (1) Pembukaan. Memberikan salam dan Perkenalan antar peneliti dengan peserta didik kelas 8 E.

(2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (3) Peneliti menyediakan bahan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membacanya, (4) Peneliti membagikan selembar kertas yang telah dimodifikasi seperti kartu dan memerintahkan peserta didik untuk mengisi soal-soal dari materi yang telah dipelajarinya di kelas, (5) Peserta didik belajar dari peneliti kumpulkan kertas-kertas tersebut, kemudian peneliti mengocok dan membagikannya peneliti meminta peserta didik membaca soal dalam hati dan memikirkan jawabannya, (6) peneliti memanggil 3 peserta didik untuk maju secara acak untuk membacakan soal dan jawaban (7) Setelah peserta didik memberi jawaban, peneliti meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban dari temanya tersebut (8) Berdiskusi dengan teman (9) Selama kegiatan, peneliti memberikan penilaian.

Refleksi/penutup, Tahapan ini peneliti memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan proses belajar yang sudah dilaksanakan, tak lupa juga memberikan waktu untuk menanyakan materi yang telah dipelajari kepada peneliti. Peneliti melakukan tahap-tahap berikut: (a) Memancing peserta didik agar berani memberikan dan mengungkapkan pendapat atau gagasannya. (b) Memberikan arahan peserta didik untuk membaca buku-buku IPS dan memberikan kesempatan konsultasi kepada peneliti tentang buku tersebut di luar jam pelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pada siklus I dilakukan pertemuan pada tanggal 7 November 2023. Waktu belajar satu sesi selama 1 x 45 menit. Dengan langkah-langkah penelitian yang direncanakan oleh peneliti, yaitu: (a) perkenalan, (1) menyapa peserta didik kemudian dilanjutkan berdoa, (2) peserta didik bersiap memulai kegiatan pembelajaran, (3) peneliti menceritakan cerita pendek (4) peneliti menjelaskan apa yang akan terjadi Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia. (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (1) Peneliti memberikan bahan kajian tentang keberagaman masyarakat Indonesia dan mengharuskan siswa memahami dan membaca materi tersebut, (2) Peneliti membagikan selembar kertas dan membimbing peserta didik menuliskan pertanyaannya mengenai materi yang sudah dipelajari kelas. (3) Peserta didik mengumpulkan soal-soal yang tertulis di kertas dari peneliti, kemudian mengacaknya, kemudian peneliti membagikannya kepada peserta didik satu per satu. Peneliti menginstruksikan para peserta didik untuk difahami soal yang telah

diterimanya dan membuat jawaban yang tepat. (4) Peneliti meminta 3 orang untuk membaca kartu yang diberikan dan memberikan jawabannya. (5) Kemudian memberi peserta didik waktu untuk menambahkan jawaban peserta didik tersebut. (6) Selama kegiatan, peneliti melakukan evaluasi. (c) Refleksi Atau Penutup, (1) Melaksanakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari kemarin mengenai hal yang perlu diberi perhatian lebih dalam sebuah perencanaan pembelajaran. (2) Peneliti menyuruh peserta didik untuk mengemukakan pengalamannya sesuai dengan materi keragaman masyarakat Indonesia. (3) Peneliti memberi waktu untuk bertanya terkait dengan materi keragaman masyarakat di Indonesia.

C. Observasi Siklus I

Pada tindakan awal saat melaksanakan pembelajaran, peneliti melihat peserta didik mulai menaruh minat dan memberikan respon positif. Mulai meningkatkan motivasi belajar dibandingkan tes awal. Situasi ini tampak dari antusias peserta didik dalam bertanya, pada saat ujian pertama mereka masih ragu dan takut melakukan kesalahan. Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat senang dan dalam suasana hati yang gembira, terlihat dari mimik wajahnya yang penuh dengan semangat belajar, walaupun masih ada beberapa dari mereka yang kurang terbiasa dalam pembelajaran yang digunakan peneliti.

Pada proses belajar mengajar, peneliti menyediakan bahan-bahan yang digunakan peserta didik untuk belajar di kelas. Peneliti kemudian membagikan selebaran kertas yang memungkinkan mereka menjawab pertanyaan mengenai materi yang diberikan peneliti. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan kertas-kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di dalamnya, dan memerintahkan peserta didik untuk membagikannya satu per satu. Peneliti menginstruksikan untuk membaca pertanyaan tersebut di dalam hati dan juga dipikirkan jawaban, ada yang mencari jawaban di LKS dan juga dibuku pelajaran dan ada yang bertanya ke temanya, setelah menyampaikan jawabannya di depan temanya lalu memberikan kesempatan yang lain untuk mengemukakan pendapat atau menambahkan jawaban. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa motivasi belajar masih belum memenuhi harapan atau dapat tergolong rendah.

Pada akhir waktu kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan evaluasi berupa kuis. Peneliti telah menyiapkan soal dalam kertas, mereka tampak sangat antusias dan berlomba mengerjakan pertanyaan dari pembelajaran saat itu. Dilihat dari raut muka peserta didik rasa bosan atau cape tidak ada. Oleh sebab itu kami ingin mengetahui seberapa besar prestasi akademik dan motivasi belajar yang di miliki saat pembelajaran.

D. Refleksi siklus I

Pada proses kegiatan KBM pada siklus 1 ini memiliki tujuan untuk menambah motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Pada saat pertemuan pertama kali dilaksanakan pembelajaran aktif peserta didik masih kebingungan serta masih canggung dilihat dari raut muka peserta didik, terlebih pada saat mengerjakan soal-soal pada tes awal mereka nampak kebingungan. *Every One Is Teacher Here* yaitu pembelajaran yang fokus utamanya pada peserta didik dan seorang guru hanya menjadi instruktur atau fasilitator, dan peran seorang guru di model pembelajaran ini sangatlah sederhana.

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran aktif ini adalah guna meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS melalui kegiatan belajar, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 penggunaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi hasilnya masih jauh dari harapan peneliti, hal itu bisa dilihat dari: (a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau jawaban dari pertanyaan pada saat di depan kelas kurang bisa membawa peserta didik aktif. (b) Motivasi belajar pada

materi IPS Cuma dimiliki mereka yang memang berprestasi di kelas sedangkan yang tidak kurang berprestasi cenderung jenuh dan diam sunyi, hal itu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dengan metode tradisional atau ceramah sebelumnya.

Hasil refleksi dan analisis pada siklus 1, peneliti akan meneruskan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 dengan membuat tahap-tahap berikut: (a) Peneliti akan sering *provide and overview* manfaat mempelajari bahan ajar yang disampaikan peneliti, dan yang paling utama kepada peserta didik yang kurang aktif atau cenderung pasif. (b) Memberikan motivasi lebih pada peserta didik biar tidak ada ketakutan untuk mengungkapkan pendapatnya. (c) Memberikan pengetahuan akan pentingnya kerja sama dalam belajar kelompok. (d) Memancing peserta didik dengan hadiah kalo mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan pendapatnya di depan temanya.

2. Siklus II

A. Perencanaan Tindakan kelas

Rencana tindakan siklus yang kedua, dimodifikasi dengan menerapkan teknik "Every one is teacher here" dalam berkelompok. Diterapkannya teknik dalam kelompok kecil diharapkan kreativitas dan pemahaman peserta didik semakin meningkat, mengingat setelah pelaksanaan siklus satu ditemukan hasil diperoleh masih kurang meyakinkan. Seperti hal sebelumnya, siklus kedua juga dimulai dengan tahapan sebagai berikut: (a) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran, (b) Mengacak kelompok jadi lima (c) Memecah materi jadi dua bagian. Bentuk mobilitas sosial dan Jalur mobilitas sosial. (5) Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengukur peningkatan motivasi belajar.

Metode pembelajaran siklus yang ke II antara lain (1) Memulai pembelajaran (*) Mengucapkan salam, kemudian membaca doa. (*) Sikap siap peserta didik memulai pembelajaran di kelas. (*) Peneliti melakukan penjelasan menghubungkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang akan telah diberikan. (*) memberi rencana kegiatan pembelajaran. Pada Perkembangan Pembelajaran (a) Peneliti memecah menjadi lima kelompok (5) setiap kelompok ada enam/tujuh orang (b) Peneliti memberikan materi pembelajaran. (c) Peneliti membagikan kertas, setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang mereka miliki mengenai materi. (d) Semua kelompok melaksanakan tugas yang diberikan. (e) Bekerja sama dengan satu samalain(yang pandai mendidik yang lemah). (f) Semua kelompok bertanggung jawab pada kelompoknya. (g) Secara bergiliran kelompok mempresentasikan hasil dari kelompoknya. (h) Kelompok yang lain memberikan sanggahan atau penambahan jawaban. (i) Melakukan shering antar kelompok. (j) Selama kegiatan, peneliti melakukan penilaiannya. (k) Memberikan apresiasi pada kelompok yang sudah mencapai pembelajaran dengan baik.

Akhiri pembelajaran (refleksikan pengalaman belajar selama 12 menit), melakukan refleksi pada hasil pembelajaran pada hari itu, dan ada berbagai hal yang wajib diperhatikan sebelum ada rencana kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan untuk mengungkapkan pengalamannya mengenai hal yang ada dalam materi yang sudah dipelajari pada saat itu.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana dengan siklus I, telah dilaksanakan pertemuan, dan pada siklus ke II juga dilakukan pertemuan pada tanggal 14 November 2023. Penelitian berlangsung 1 x 45 menit.

Adapun tindakan yang disusun dan dirancang dalam penelitian adalah: (1) Pendahuluan (2) Menyapa peserta didik dan melanjutkan doa (3) Peserta didik bersiap memulai kegiatan pembelajaran (4) Peneliti menceritakan tentang materi yang akan diberikan (5) Peneliti mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang ditawarkan khususnya pembelajaran tentang mobilitas sosial di Indonesia.

Kegiatan Inti (a) Peneliti akan membagi lima kelompok, (b) Peneliti memberikan materi pembelajaran dan menuntut seluruh kelompok untuk mencerna materi yang telah disampaikan. (c) Peneliti akan memberi kartu kepada seluruh kelompok dan mencatat persoalan tentang apa yang mereka telah pelajari di kelas. (d) Setiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan peneliti. (e) Peserta didik mempelajari materi yang diberikan peneliti. (f) Berkerjasama sesama anggota kelompok (g) Seluruh anggota kelompok bertanggung jawab (h) Beberapa kelompok bergiliran mempresentasikannya. (i) Memberi kesempatan untuk membantah atau menambah jawaban yang telah diberikan. (j) Melakukan diskusi. (k) Selama kegiatan, peneliti melakukan evaluasi. (l) Memberi apresiasi pada kelompok yang terbaik.

Penutup/ Refleksi (1) Melaksanakan refleksi pada proses dan hasil belajar. (2) Peneliti memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan mereka, mengenai materi pada saat pertemuan tersebut. (3) Peneliti mengasah waktu untuk bertanya dan menyusun apa yang akan mereka laksanakan mengenai tentang materi yang telah dipelajarinya.

C. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus yang ke II dilakukan menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan melalui keikutsertaannya dalam pembelajaran. Para peserta didik sudah mulai terbiasa untuk mau bertanya dan menyampaikan gagasannya.

Masuk pada kegiatan inti, observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat untuk bersaing mendapatkan hasil yang lebih baik. Saat peneliti memberikan tugas mereka selalu saling membantu satu samalain dan mengerjakan tugas tersebut dengan baik, berdasarkan saran peneliti agar mereka untuk selalu berusaha memahami materi yang diberikan pada kelompok masing-masing. Komunikasi dan kerjasama antar teman dan anggota kelompok menjadi jauh lebih baik karena setiap peserta didik membuang beban rasa malu atau takut salah dalam mengemukakan pendapatnya. Sebagian besar mereka mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Pada penutupan pembelajaran peneliti mengadakan sesi tanya jawab sebagian besar dari mereka memperoleh jawaban yang baik. Mereka tampak sangat antusias dan senang peneliti. Indikator motivasi belajar telah tercermin dari meningkatnya semangat, antusias, dan besar rasa ingin tahunya, serta meningkatnya hasil belajar.

D. Refleksi Siklus II

Pembelajaran Siklus ke II sama halnya dengan Siklus I yang memiliki peran untuk menikan motivasi belajar. Sebagian besar dari mereka mulai beradaptasi dan terbiasa dengan metode pembelajaran ini. Ketika peserta didik mengerjakan soal-soal, mereka mulai bertukar pikiran dengan teman-temannya dan mulai mengerjakan tugas secara individu dan kelompok, mereka tampak bahagia dan senang mengikuti pembelajaran.

Kembali lagi pada tujuan penelitian, peneliti menggunakan rencana pembelajaran aktif dalam pengajaran dengan metode "*Every one is teacher here*" melalui pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik agar aktif, sehingga peneliti merumuskan bahwa pada Siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan cara "*Every one is teacher here*", dapat mengangkat motivasi peserta didik untuk belajar dan sangat efektif, hal ini terlihat dari berikut ini. (a) Tindakan saat diskusi kelompok sudah dapat mempengaruhi keterlibatan aktif menyampaikan pendapatnya didepan kelas. (b) Beberapa mereka dapat merespons. (c) Hampir seluruh peserta didik dapat kelas 8 E termotivasi untuk mempelajari materi IPS, sehingga bukan mereka yang kurang memiliki prestasi juga ikut aktif. (d) Hasil

yang diperoleh dari menjawab pertanyaan, bahwa hampir mampu mencapai nilai antara 90 dan 100, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mengarah pada pemahaman yang sebenarnya tentang apa yang mereka pelajari di kelas.

Pada Siklus I, peneliti juga memakai metode teknik *“Every one is teacher here”* guna menambah motivasi belajar peserta didik dan tentunya meningkatkan tingkat keberhasilan belajarnya. Peneliti membagikan selebar kertas untuk menuliskan pertanyaan tentang materinya. mengumpulkan dan mengacak soal-soal yang ditulis peneliti di atas kertas, dan peneliti membagikannya satu per satu. Peneliti meminta untuk memikirkan apa jawabannya. Peneliti meminta tiga orang untuk menanggapi kartu yang diterimanya, kemudian memberikan kesempatan pada yang lain untuk menambahkan atau menyanggahi jawaban yang diberikan. Selama kegiatan, peneliti melakukan evaluasi.

Dengan penggunaan cara pembelajaran *“Every one is teacher here”*. Strategi pembelajaran aktif ini memiliki tujuan untuk meningkatkan Pendidikan yang bermutu dan mengapai partisipasi peserta didik yang efektif dan efisien. Hal ini diyakini akan menarik perhatian pada pembelajaran yang disampaikan, karena semakin sudah jelas mengenai apa yang ingin peneliti dan peserta didik tercapai dengan mudah.

Setelah itu, para peserta didik terlihat cukup tertarik, hal ini terlihat dari ketika peneliti mengajukan pertanyaan, peserta didik mampu untuk menjawabnya. Pada awal pembelajaran peserta didik tampak bersemangat dan berusaha menyelesaikannya dalam waktu yang tepat, meski masih belum sesuai harapan. Model pembelajaran ini nampaknya bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, meskipun masih ada yang masih pasief namun suasana kelas mulai terlihat hidup dan asik.

Dalam penelitian ini peneliti selalu berusaha memotivasi peserta didik untuk bekerja sama sesama teman, berikut ini motivasi belajar yang penting bagi peserta didik, menandakan intensitas usaha belajar peserta didik, mengarahkan kegiatan belajarnya, dan meningkatkan semangat belajarnya

Tabel dan Gambar

Hasil observasi yang telah dilksakan peneliti meningkat, yang semula pas awal tes sebesar 53,6 menjadi 78,6 atau sekitar 25,6%

Tabel. 1 Siklus I

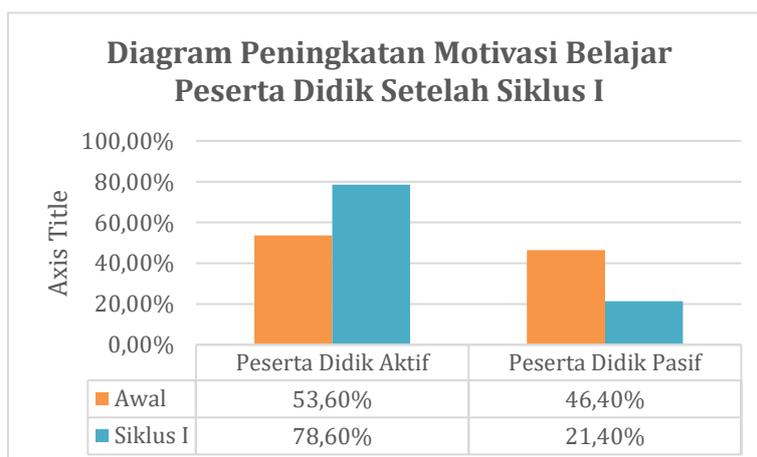
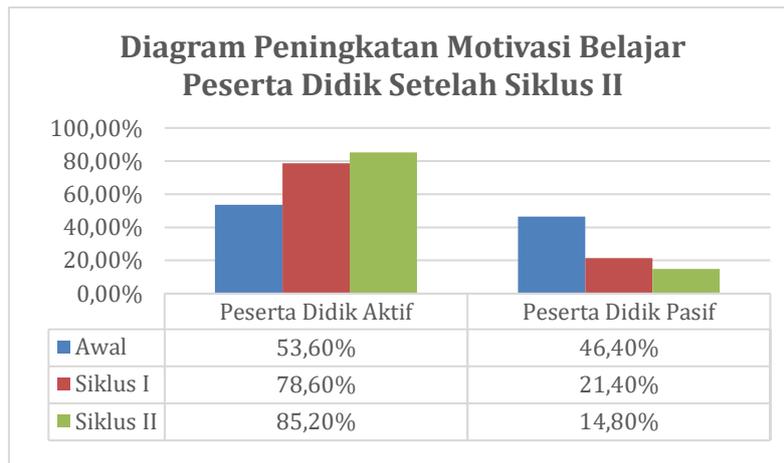


Diagram di atas menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 mengalami peningkatan keaktifan dan motivasi belajar yang pada tes awal hanya peserta didik berprestasi aktif setelah menggunakan tehnik *Every One is Teacher here* ini peserta didik yang lain mengalami peningkatan motivasi belajar. Indikator keberhasilan pada siklus I yaitu, dengan menggunakan

pembelajaran aktif motivasi peserta didik sudah mulai meningkat hal ini dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik yang sudah mulai bisa melakukan diskusi dan melakukan tanya jawab, meskipun masih ada yang takut mengutarakan pendapatnya. Motivasi belajar berhasil jika ada hal yang menarik dari pembelajaran yang dilakukan.

Berlandaskan dari hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat pesat, dengan nilai rata-rata kelas pada pretest awalnya sebesar 53,6 %, yang kemudian meningkat menjadi 78,6%. Selanjutnya motivasinya meningkat, pada Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 78,6 (25,6%), namun pada Siklus II melonjak 85,2 (35,2%) mengalami peningkatan.

Tabel. 2 Siklus II



Dari gambar tabel di atas terlihat bahwa perbedaan hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus 1 dan 2 menyebabkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dari tabel di atas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran aktif disini sangat efektif untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar. Keterlibatan dalam pembelajaran ditingtkan melalui penggunaan Indikator keberhasilan pada Siklus II: *Every one is teacher here*, sudah mulai meningkat hal ini dipengaruhi oleh sikap kondusif yang diperlihatkan para peserta didik ketika melakukan pembelajaran dan kerjasama antar anggota kelompok, sehingga dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, keaktifan peserta didik yang sudah mulai bisa melakukan diskusi tanya jawab dengan baik, dan melakukan apresiasi untuk peserta didik karena sudah bisa mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siklus I menunjukkan motivasi belajar sangat berhasil. Kondisi ini terlihat pada aktivitas peserta didik yang mengikuti kelas IPS. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari nilai awal 53,6 pada pretest menjadi 78,6.

Besandarkan data observasi dan refleksi akhir, peneliti melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengani permasalahan yang ditemui pada Siklus I. peneliti mempergunakan metode sebagai berikutini: Memotivasi peserta didik untuk berani mengutarakan pendapatnya, memberikan pentingnya komunikasi dalam kelompok dan memotivasi agar salalu bersikap aktif dalam menghadapi segala permasalahan. Selanjutnya pada Siklus II peneliti akan mengkaji bentuk-bentuk mobilitas sosial, dan jalur mobilitas social.

Ternyata pada siklus II rasa ingin tahu peserta didik nampaknya meningkat memakai pembelajaran aktif dengan pendekatan *“Every one is teacher here”*. Mereka tampak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Biasakan juga menjawab pertanyaan di kartu indeks tersebut, walaupun itu bukan pertanyaannya sendiri, melainkan pertanyaan tersebut dibuat oleh temannya, selama kegiatan ini berlangsung, para peserta didik nampak sangat ceria

dan gembira, hal ini terlihat dari wajah peserta didik yang antusias menempuh kegiatan belajar mengajar.

Dengan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS melalui pembelajaran aktif, diharapkan akan tercipta lingkungan yang memungkinkan terjadinya persaingan aktif antara peserta didik dan kelompok. Sebab pada hakikatnya kompetisi mendorong peserta didik untuk bersaing mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik akan terdorong untuk belajar dengan cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada lembaga instansi terkait penelitian MTS N 1 Kudus yang telah membantu penelitian tindakan kelas ini, terutama kepala sekolah, waka kurikulum dan staf MTS N 1 Kudus yang telah menyambut kita dengan baik, dan juga tak lupa guru IPS MTS N 1 Kudus yang telah memberikan waktu kegiatan belajar mengajar kepada peneliti, terima kasih juga kepada peserta didik MTS N 1 kudus terutama kelas 8 E yang telah memberikan waktunya untuk belajar bareng dan kesan-kesan yang tidak akan dilupakan oleh peneliti dan tak lupa peneliti ucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur, and Diah Setiyani. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Kelas Iv Sd Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/ 2014." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1): 63–70.
- Aprilia, Winda, and Yoyo Zakaria Ansori. 2020. "Penggunaan Model Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*: 270–77.
- Candra, Oriza, and Doni Tri Putra Yanto. 2020. "The Active Learning Strategy of Every Type Is a Teacher Here To Improve Student Learning Outcomes." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4(3): 616–23.
- dan I Made Tangkas Milawati Indarini Dwi Pursitasari. 2014. "METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA MATERI IKATAN DI KELAS X SMAN 1 MARAWOLA."
- Dananjaya, Utomo. 2023. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa cendekia.
- Elijonahdi, Elijonahdi, Hidayati Suhaili, Titi Sartini, and Wella Kartika. 2023. "Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Berbasis Quiz Terhadap Hasil Belajar." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6(1): 303–10.
- Febriani, Elsa Selvia et al. 2023. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2): 140–53.
- Hasanah, Uswatun. 2018. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2): 204–22.
- Laily, Rosyidatul Nur. 2017. "Everyone Is a Teacher Here Improvement of Students ' Learning Outcomes." *Seminar Nasional Biologi, IPA dan Pembelajarannya I | UM*: 361–71.
- Ningsih, Sri Yunita, and Gustimalasari Gustimalasari. 2018. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is a Teacher Here (Eth) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 4(1): 95–100.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1(1): 3–4.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.
- Syaiful, Fahmi Fadlillah, and Elihami Elihami. 2020. "Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1): 343–59.
- SYAPARUDDIN, SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 30–41.

Yulia, Desma. 2016. "Sejarah Perkembangan Suku Laut Di Tanjung Gundap Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Batam Tahun 1982-2012. History Evolution of Sea Tribe in Tanjung Gundap Village Tembesi Sagulung District of Batam Years 1982-1990." *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program* 1(2).